

## **Analisis dampak pengembangan wisata edukasi kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat**

**Miftakhul Azizah<sup>1\*</sup>, Saino<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri, Surabaya.

\*Email: [miftakhul.17080324043@mhs.unesa.ac.id](mailto:miftakhul.17080324043@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Kampung Coklat merupakan destinasi wisata Edukasi di Kabupaten Blitar. Suatu destinasi wisata tidak terlepas dari pengembangannya, pengembangan destinasi wisata pasti berdampak pada perekonomian masyarakat disekitarnya. Penelitian dilakukan untuk menganalisis: (1) Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat (2) Dampak Pengembangan Wisata terhadap perekonomian masyarakat (3) persepsi masyarakat terhadap perubahan perekonomian setelah adanya pengembangan wisata. Populasi penelitian yaitu masyarakat desa Plosorejo yang terdiri dari Pengelola wisata dan pelaku Usaha di sekitar Wisata. Penelitian menggunakan sampel jenuh, jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat saat ini (2) pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat yaitu: naiknya pendapatan masyarakat, meningkatnya peluang kerja, memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan, meningkatnya peluang usaha, dan mendorong aktifitas berwirausaha masyarakat (3) timbulnya persepsi baik di masyarakat terhadap perubahan perekonomian setelah pengembangan wisata.

**Kata Kunci:** Pariwisata; dampak; ekonomi; persepsi

### ***Analysis of the impact of educational tourism development of coklat kampung on the community economy***

#### ***Abstract***

*Kampung Coklat is an educational tourism destination in Blitar. A tourist destination cannot be separated from its development, the development of tourist destinations must have an impact on the economy of the local community. The study was conducted to analyze: (1) Development of Kampung Coklat Educational Tourism (2) Impact of Tourism Development on the community's economy (3) public perception of economic changes after tourism development. The research population is the Plosorejo village people which consists of tourism managers and business actors around tourism. This study used a saturated sample, this type of research uses a qualitative descriptive approach with data analysis of Miles and Huberman with the stages of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed: (1) The current development of Kampung Chocolate Educational Tourism (2) the development of Kampung Coklat Educational Tourism has a positive impact on the community's economy, which are: increasing public income, increasing job opportunities, making it easier for people to find work, increasing business opportunities, and encouraging public in entrepreneurship activities (3) the emergence of good perceptions by public towards economic changes after tourism development.*

**Keywords:** *Tourism; impact; economy; perception*

## PENDAHULUAN

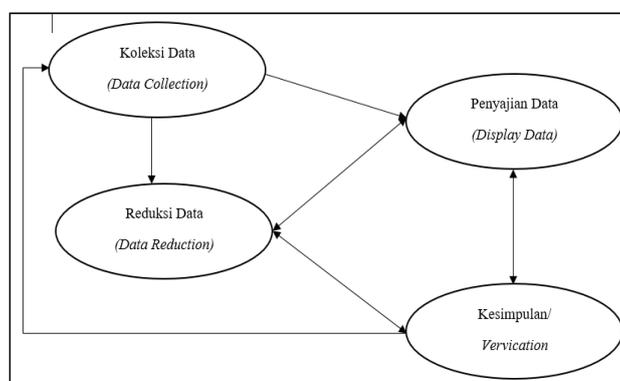
Kepariwisataan adalah salah satu sektor yang sangat menghasilkan bagi devisa negara, karena Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan Sumber Daya Alam dan segala potensi yang telah dimilikinya. Maka dari itu pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian di setiap daerah di Indonesia. Di Indonesia sendiri, tersebar banyak destinasi wisata di setiap daerahnya. Pengertian pariwisata dapat di artikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang yang selalu berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat yang lain yang dilakukan secara berulang untuk sementara waktu yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam, bukan untuk mencari pendapatan (Revida, dkk, 2020).

Sektor pariwisata tidak terlepas dari proses pengembangannya, sebuah destinasi wisata pastinya perlu dikembangkan. Pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu bagian dari Undang-Undang no 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata yang menjelaskan bahwa pemerintah bersama dengan lembaga yang terikat dengan kepariwisataan mengadakan suatu penelitian tentang kepariwisataan untuk membantu pembangunan pariwisata. (Pasal 11 UU No. 10 Tahun 2009).

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia memiliki suatu tujuan yaitu untuk menanggulangi kemiskinan, melestarikan lingkungan dan sumber daya yang dimiliki, mengembangkan kebudayaan yang ada, menyesuaikan dengan citra bangsa, dan mempererat hubungan baik dengan negara lain (Sutawa, 2012). Maka dari itu di setiap daerah yang mempunyai potensi wisata harus diperhatikan dan dikembangkan adanya, salah satu dari sekian banyak daerah yang ada di Jawa Timur yang mempunyai potensi destinasi wisata adalah Blitar. Blitar adalah salah satu kota yang berada di wilayah Jawa Timur yang mempunyai berbagai potensi wisata yang dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Baik di wilayah kota maupun di wilayah Kabupatennya, Blitar memiliki destinasi wisata yang cukup banyak yang dapat di andalkan untuk menarik wisatawan datang ke Blitar. Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Blitar yang dapat di andalkan dan menarik untuk selalu diikuti perkembangannya yaitu Kampung Coklat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan maksud untuk mendeskripsikan dampak Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap perekonomian masyarakat desa Plosorejo Kecamatan Kademangan, Blitar. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat desa Plosorejo dengan jumlah 25 Responden yang terdiri dari 2 Pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat dan 23 Masyarakat Pelaku masyarakat yang memiliki usaha di sekitar kawasan Wisata Edukasi Kampung Coklat. Teknik sampling yang digunakan merupakan teknik sampel jenuh, yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaksi Miles Huberman yang dilakukan dengan empat tempat tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis data model miles dan huberman

Dari gambar diatas dapat dijelaskan tahap-tahap analisis data sebagai berikut: Tahap Pertama adalah data Collection atau pengumpulan data, Pengumpulan data lapangan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga proses yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Yang dijelaskan sebagai berikut:

Observasi, dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk mendapatkan kondisi yang sebenarnya dan untuk mengetahui objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran secara jelas tentang dampak pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap perekonomian masyarakat desa Plosorejo.

Wawancara, dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang merupakan suatu kombinasi wawancara terpimpin dan menggunakan pedoman pertanyaan wawancara. Wawancara bebas terpimpin dimaksudkan agar pertanyaan lebih terarah pada tujuan penelitian karena menggunakan pedoman wawancara serta dapat menambah pertanyaan sebagai pendukung pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman wawancara untuk pengelola wisata

	Indikator
Keterlibatan pariwisata dalam perekonomian masyarakat	Langkah yang ditempuh pengelola untuk mengembangkan usaha pariwisata
	Apa saja pengembangan yang dilakukan pada usaha Pariwisata
	Keterlibatan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat
	Faktor pendukung yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat
	Faktor Penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat

Tabel 2. Pedoman wawancara untuk masyarakat pelaku usaha

	Indikator
Dampak pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian	Kesempatan Kerja setelah adanya Pengembangan Pariwisata
	Peran Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam mendorong aktivitas berwirausaha masyarakat
	Peran Wisata dalam usaha perekonomian masyarakat
	Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya pengembangan wisata
Presepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata	Terhadap perekonomian setelah pengembangan wisata
	Perasaan masyarakat setelah pengembangan wisata
	Keinginan masyarakat setelah pengembangan wisata
	Minat Masyarakat setelah pengembangan wisata

### Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan maupun data yang berasal dari penelitian sebelumnya berupa buku maupun jurnal, baik gambar maupun tulisan ataupun berupa artikel ilmiah yang berkaitan dengan Dampak Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Tahap kedua adalah tahap reduksi data, reduksi data merupakan suatu kegiatan menyimpulkan, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari dan pola suatu data.

Tahap ketiga adalah Display data, kesesuaian penyajian suatu data yang digunakan sebaiknya dipertimbangkan, dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data. Penyajian data juga dikenal dengan istilah pendeskripsian suatu hasil penelitian. Dalam penelitian ini diplay data berisi tentang hasil olah data dan hasil penelitian.

Tahap Ke-empat dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau (Verivication). Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan berisi kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Reduksi data (data reduction)

Setelah mendapatkan data dari lapangan, selanjutnya dilakukan reduksi data, yaitu memilah-milah data yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan, dan mengumpulkan data-data tersebut untuk digunakan dalam penelitian. Saya telah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu berupa data pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat saat ini, dampak dari Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan, Blitar, dan Untuk mengetahui persepsi pelaku usaha terhadap perubahan perekonomian setelah adanya pengembangan wisata. Dengan data-data yang telah di dapatkan di lapangan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil reduksi data

Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat	Perluasan Area Wisata Penambahan Wahana Perbaikan Sarana dan Prasarana serta fasilitas
Dampak Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap Perekonomian Masyarakat	Naiknya Pendapatan Masyarakat Meningkatnya Peluang Kerja Memudahkan Masyarakat Desa Plosorejo untuk mencari pekerjaan Peluang Usaha Terbuka Lebar Mendorong aktifitas berwirausaha Masyarakat
Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Perekonomian Setelah Pengembangan Wisata	Timbul Presepsi Positif pada masyarakat dengan adanya Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat

### Penyajian data (display data)

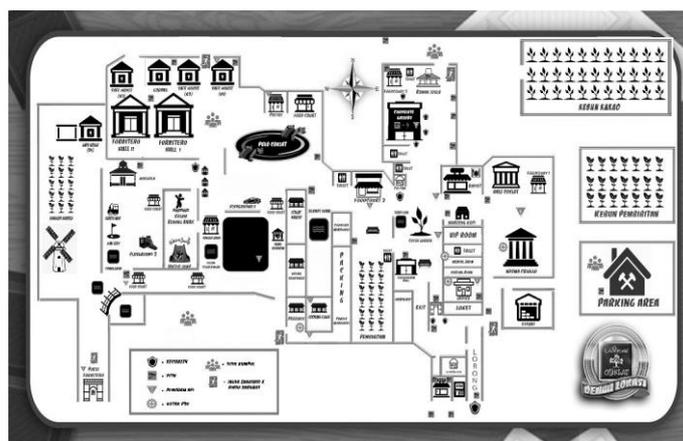
Dalam penelitian ini, Display data berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Plosorejo pada tanggal 20-23 Mei 2021 dengan teknik wawancara, yang di deskripsikan sebagai berikut:

#### Pengembangan wisata edukasi kampung coklat saat ini

Pengembangan suatu lokasi wisata tidak terlepas dari campur tangan para pengelolanya, begitu pula dengan Wisata Edukasi Kampung Coklat. Pengelola Wisata tersebut berupaya untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik lagi agar wisatawan yang datang dapat menikmati fasilitas yang telah ada di kawasan wisata. Menurut hasil wawancara dengan narasumber yang pertama, mengenai pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat yang dikemukakan oleh Akhsin Al-Fata selaku Direktur Pengembangan Bisnis dan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku Manager SDM (Sumber Daya Manusia), langkah-langkah pengembangan wisata edukasi Kampung Coklat tidak selalu melalui proses secara terstruktur, pengelola Wisata Kampung Coklat memilih mengembangkan wisata tersebut dengan prinsip Continuous Improvement (Pengembangan Berkelanjutan). Yang artinya, pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat memilih untuk mengambil perbaikan secara terus menerus, berikut ini merupakan pengembangan yang telah dilakukan pada Wisata Edukasi Kampung Coklat:

#### Perluasan area wisata

Wisata Edukasi Kampung Coklat atau yang dikenal sebagai (Kampung Coklat) berdiri sejak tahun 2014 dengan luas lahan 700 meter persegi, seiring berjalannya waktu dan melewati proses pengembangan, saat ini Wisata Edukasi terus melakukan perluasan lahan. Sehingga hingga saat ini Luas area Wisata Edukasi Kampung Coklat mencapai empat hektare, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung area wisata. Dengan denah area wisata Edukasi Kampung Coklat sebagai berikut:



Gambar 2. Denah Area Wisata

### Penambahan wahana baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat, diketahui bahwa pada tahun 2020 lalu, pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat berhasil menambah lima wahana baru yang dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung memasuki Wisata Edukasi Kampung coklat, selain untuk tujuan tersebut penambahan lima wahana baru dimaksudkan agar tidak terjadi kerumunan di dalam Wisata Edukasi Kampung Coklat karena minimnya jumlah wahana, sehingga dengan adanya lima wahana baru keamanan dan kenyamanan di dalam kawasan wisata tetap terjaga. Lima wahana tersebut ialah: (1) Rumah Bibit, rumah bibit merupakan area yang dapat dikunjungi oleh pengunjung Wisata Edukasi Kampung Coklat. Di rumah bibit tersebut para pengunjung dapat melihat pembibitan pohon kakao yang telah dibudidayakan pengelola wisata. Bibit pohon kakao yang telah dibudidayakan oleh pengelola wisata dan di letakkan di rumah bibit juga dijual untuk umum dengan harga RP. 3.000/ pohon kecil, jadi pengunjung yang tertarik untuk menanam pohon kakao dirumahnya bisa membeli bibit pohon kakao maupun pohon kakao yang masih kecil untuk dibawa pulang. (2) Swinger. (3) Aladdin, (4) Carousel dan (5) Spinning Gokart, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pihak Pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat didapatkan informasi bahwa untuk menaiki empat wahana yaitu Swinger, Aladin, Carousel, dan Spinning Gokart diharuskan untuk membeli tiket sebesar Rp.15.000 per orang untuk 1 wahana dengan waktu bermain sekitar 3-4 menit. Dan pada tahun ini, pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat terus menambah wahana-wahana baru yang nantinya siap untuk menarik minat pengunjung untuk masuk ke Wisata Edukasi Kampung Coklat. Perbaikan Sarana dan Prasarana serta fasilitas yang ada

Dalam hasil pengambilan data yang dilakukan melalui teknik wawancara dengan Pihak Pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat di dapatkan hasil yaitu jika belum ada rencana lagi dengan perluasan lahan pada Wisata Edukasi Kampung Coklat maka, pengelola akan berusaha memperbaiki sarana dan prasaranan maupun fasilitas yang telah ada. Jika ada sarana dan prasarana maupun fasilitas yang ada masih kurang dan perlu diperbaiki, maka pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat akan melakukan perbaikan yang di sesuaikan dengan ciri Khas yang dimiliki oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat. Salah satunya yaitu perbaikan dan pemindahan loket dan pintu masuk wisata Edukasi Kampung Coklat, yang dulunya pintu masuk kawasan wisata hanya berupa lorong kecil. Sekarang sudah diganti dengan Loket dan pintu masuk baru yang diharapkan lebih menarik minat pengunjung dan agar pengunjung yang datang tidak berdesakan saat atri membeli tiket masuk area Wisata. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pengelola wisata Edukasi Kampung Coklat yang mengatakan bahwa pengembangan yang telah dilakukan pada Wisata Edukasi Kampung Coklat yaitu memperluas area wisata, menambah fasilitas-fasilitas yang ada. Dengan melihat perbedaan Tiga tahun lalu dengan yang sekarang, sudah banyak yang berubah, mulai dari loket pembelian tiket, fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola wisata saat ini sudah sangat lengkap dan juga sudah memenuhi standart protokol kesehatan (Eka Sherief Hidayatulloh, wawancara, 20 Mei 2021).

Dampak Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap Perekonomian Masyarakat

Menurut hasil wawancara peneliti terhadap narasumber ke-dua yaitu masyarakat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan, Blitar. Peneliti dapat mendeskripsikan adanya dampak positif yang terjadi terhadap perekonomian masyarakat setelah adanya pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat. Berdasarkan teori, dampak positif yang dapat terjadi setelah adanya pengembangan suatu wisata yaitu adanya pengaruh terhadap pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan dapat mendorong aktifitas berwirausaha. Dan yang terjadi pada masyarakat di desa Plosorejo Kecamatan Kademangan, Blitar dari hasil pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

Naiknya pendapatan masyarakat

Pendapatan merupakan hasil yang diterima seseorang dari usaha, dari hasil bekerja ataupun penghasilan yang didapat dari suatu usaha di suatu sektor pariwisata.



Gambar 3. Pendapatan masyarakat setelah adanya pengembangan wisata

Berdasarkan pengolahan data yang di peroleh dari wawancara dengan masyarakat desa Plosorejo didapatkan hasil bahwa dengan adanya pengembangan wisata Edukasi Kampung Coklat, pendapatan masyarakat pelaku usaha di Desa Plosorejo mengalami kenaikan, 91% atau 21 responden yang merupakan pelaku usaha di sekitar kawasan Wisata Edukasi Kampung Coklat menjawab pertanyaan wawancara bahwa adanya kenaikan pendapatan yang disebabkan dari pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat. Banyaknya pengunjung pada Wisata Edukasi Kampung Coklat akan semakin menentukan jumlah pendapatan yang diterima oleh para pelaku usaha, yang artinya apabila semakin tinggi jumlah pengunjung di Wisata Edukasi Kampung Coklat maka akan semakin meningkatkan pendapatan sehingga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang dihasilkan dari Usaha-Usaha tersebut. Karena sebelum memulai suatu usaha, matapencaharian masyarakat Desa Plosorejo rata-rata adalah sebagai petani, dengan adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat masyarakat kini menambah profesi sebagai pemilik usaha. Usaha tersebut yang membawa perubahan yaitu peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat berarti perekonomian masyarakat Desa Plosorejo akan meningkat pula.

Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fyka, dkk, 2018) yaitu pengaruh perekonomian dengan adanya suatu wisata bagi masyarakat adalah adanya suatu perubahan mata pencaharian baru dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata. Begitu pula dengan hasil penelitian (Suyono, 2020)) yang menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata yang dianggap berhasil akan mengakibatkan kunjungan para wisatawan ke suatu destinasi wisata pada umumnya. Hal tersebut akan memeberikan dampak positif bagi UMKM sebagai salah satu sarana pariwisata, UMKM mampu berkembang seiring dengan adanya pengembangan pariwisata. Dari segi peningkatan pendapatan, UMKM di kawasan wisata mengalami peningkatan pendapatan pada setiap terjadinya pengembangan pariwisata.

### Meningkatnya peluang kerja



Gambar 4. Peluang kerja setelah adanya pengembangan wisata

Menurut hasil wawancara yang telah diperoleh dapat dijelaskan bahwa 100% responden yang berjumlah 23 orang menyatakan dengan adanya pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat banyak memunculkan peluang-peluang kerja. Seperti yang diucapkan oleh narasumber dari pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat, beliau mengatakan bahwa Wisata Edukasi Kampung Coklat banyak menyerap tenaga kerja dari desa Plosorejo dari berdirinya Wisata tersebut sampai dengan sekarang. Dan pastinya masyarakat akan memanfaatkan adanya Destinasi Wisata tersebut untuk membangun sebuah parkir ataupun rumah makan yang akan membutuhkan tenaga kerja, hal tersebut juga akan membuka lebar peluang kerja yang ada.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudiartini, Mulyani, & Rahmad, 2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa, dengan menerapkan strategi pengembangan pariwisata mampu memberikan pengaruh bagi perekonomian masyarakat di sekitar destinasi wisata melalui kontribusi para wisatawan dengan menciptakan lapangan kerja sebanyak mungkin dan berpengaruh juga bagi pedagang yang ada di sekitar lokasi wisata sehingga dagangan yang dijual dapat laku terjual dengan adanya wisatawan yang datang.

Memudahkan masyarakat Desa Plosorejo untuk mencari pekerjaan



Gambar 5. Kemudahan mencari pekerjaan setelah adanya pengembangan wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu masyarakat pelaku usaha di sekitar kawasan Wisata Edukasi Kampung Coklat maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya destinasi Wisata tersebut memudahkan masyarakat desa Plosorejo untuk mendapatkan pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan responden yaitu masyarakat pelaku usaha, didapatkan hasil yaitu 100% dari jumlah responden mengatakan bahwa dengan adanya Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat memudahkan masyarakat untuk mencari kerja. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dikatakan oleh pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat diketahui bahwa Wisata Edukasi Kampung Coklat dari awal berdiri hingga sekarang menyerap 98% tenaga kerja dari desa Plosorejo. Dan sekarang jumlah tenaga kerja di Wisata Edukasi Kampung Coklat mencapai 235 orang yang 98% pekerjaannya berasal dari Desa Plosorejo sendiri. Kesimpulannya adalah pengembangan Wisata Edukasi Kampung

Coklat dapat memunculkan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan, Blitar. Salah satunya yaitu munculnya kesempatan kerja bagi masyarakat.

Hasil penelitian mengenai Pengembangan Wisata Edukasi Kmapung Coklat memudahkan masyarakat Desa Plosorejo untuk mencari pekerjaan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, Ati, & Abidin, 2020) yang menjelaskan bahwa dampak adanya Pengembangan objek wisata salah satunya adalah adanya penyerapan tenaga kerja yang dimana pihak pengelola suatu wisata tersebut akan merekrut karyawan dari masyarakat di sekitar kawasan wisata. Jadi masyarakat yang tidak atau belum bekerja memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan pada destinasi wisata tersebut.

### **Peluang usaha terbuka lebar**

Peluang usaha yang ada karena dampak dari pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat dapat dilihat dari beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

Tabel 4. Data pemilik dan jenis usaha masyarakat

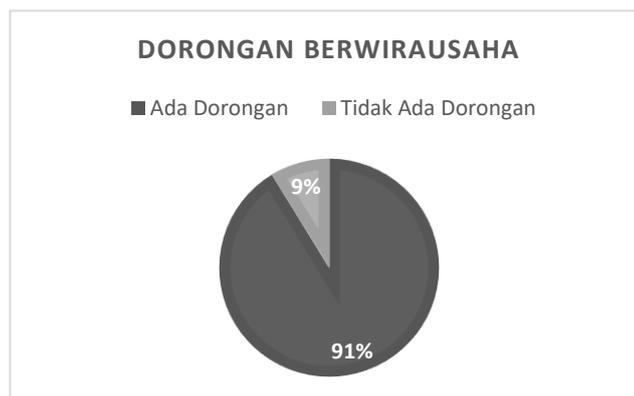
Pemilik	Jenis Usaha	Tahun Berdiri
Maya	Parkiran	2019
Karmujianto	Parkiran	2019
Ida	Warung Makan	2020
Meritun	Parkiran	2019
Mujiasih	Parkiran	2019
Winarti	Parkiran	2019
Pria	Toko Bangunan	
Diana	Parkiran	2019
Famela	Toko Sembako	2020
Tono	Counter	2013
Karmujianto	Parkiran	2019
Siti Marwiyah	Parkiran	2019
Rokimin	Toko Sembako	2000
Sokib	Parkiran	2019
Syaiful	Toko Souvenir	2020
Suparni	Parkiran	2015
Amelia	Warung Makan	
Latifah	Pedagang Makanan Ringan	2015
Yuni	Counter	2016
Listriana	Toko Sembako	2018
Joko	Parkiran	2018
Nur	Toko Buah	2015
Erni	Warung Makan	
Jumlah:	23	31
		-

Berdasarkan data diatas, jenis usaha yang dijalankan masyarakat di sekitar Wisata Edukasi Kampung Coklat berjumlah 31 Usaha. Jenis usaha yang dijalankan masyarakat di sekitar Wisata Edukasi Kampung Coklat didominasi oleh usaha parkir sebanyak 15 usaha yang dikelola oleh masyarakat desa Plosorejo Kecamatan Kademangan, Blitar. Sejumlah 28 usaha didirikan setelah adanya pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat. Masyarakat sadar akan adanya peluang usaha, dengan melihat semakin berkembangnya Wisata Edukasi Kampung Coklat dan semakin banyaknya pengunjung yang datang. Maka dari itu, masyarakat langsung mendirikan usaha yang bisa menambah pendapatan maupun memperbaiki perekonomiannya.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, 2016) yang menjelaskan bahwa pengembangan suatu wisata membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat lokal yaitu diantaranya: meningkatkan penghasilan masyarakat, meningkatnya peluang kerja dan meningkatnya peluang kerja dan peluang usaha untuk masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Mendorong aktifitas berwirausaha masyarakat

Dalam suatu dampak positif pengembangan Wisata pastinya akan memberikan dorongan bagi masyarakat untuk memulai suatu usaha dan memberikan banyak peluang usaha bagi masyarakat sekitar wisata. Dorongan aktifitas berwirausaha yang tumbuh sebagai dampak positif dari Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat bisa dilihat berdasarkan jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitar seperti Usaha Parkiran, Rumah Makan, Toko Buah, dan Pedangan makanan ringan.



Gambar 6. Dorongan berwirausaha masyarakat

Berdasarkan hasil olah data seperti di atas dapat dilihat penyebab para pemilik usaha untuk mendirikan suatu usahanya. Berdasarkan wawancara kepada responden dapat diketahui bahwa dari 23 jumlah responden, 21 diantaranya atau 91% responden mengatakan bahwa Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat merupakan salah satu dorongan untuk memulai suatu usaha. Kondisi Wisata Edukasi Kampung Coklat yang semakin tahunnya semakin berkembang dan pengunjung yang datang semakin banyak, membuat masyarakat terdorong untuk membuat suatu usaha. Pengunjung yang telah memasuki Wisata Edukasi Kampung Coklat pastinya akan menginginkan oleh-oleh untuk dibawa pulang kerumahnya.

Sehingga muncul usaha-usaha yang menyediakan produk-produk khas Wisata dan makanan, minuman dan buah-buahan yang akan di beli dan dibawa pulang oleh pengunjung. Dengan banyaknya pengunjung tersebut juga akan menambah penghasilan dan bertambahnya penjualan pada Toko sembako yang ada di sekitar Wisata Edukasi Kampung Coklat. Kesimpulannya Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat memberikan suatu dorongan masyarakat untuk memulai suatu usaha, dan dengan adanya usaha tersebut perekonomian masyarakat akan berubah dan penghasilannya bisa bertambah.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, Ati, & Abidin, 2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan suatu wisata dapat mendorong masyarakat di sekitar kawasan wisata untuk berwirausaha, karena adanya peluang dari pengembangan suatu destinasi wisata. Aktifitas wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

Persepsi Masyarakat Pelaku Usaha Terhadap Perubahan Perekonomiannya Setelah Adanya Pengembangan Wisata

Menurut Wenburg dan wilmot, persepsi merupakan suatu proses internal yang memungkinkan memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku (Arianty, dkk, 2018). Berdasarkan teori tersebut, pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor internal dengan indikator perasaan, keinginan atau harapan, dan minat yang dijelaskan sebagai berikut:

Perasaan

Indikator perasaan dalam penelitian ini dibuktikan dengan pertanyaan wawancara yaitu “Bagaimana perasaan bapak/ibu terhadap dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata terhadap perekonomian?”, didapatkan hasil sebagai berikut:

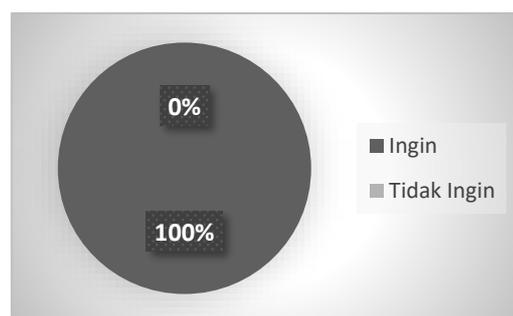


Gambar 7. Indikator perasaan masyarakat

Dari olah data diatas dapat diketahui dalam indikator perasaan, masyarakat menjawab pertanyaan yang telah saya ajukan yaitu 100% responden menjawab senang dengan adanya dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata terhadap perekonomian.

#### **Keinginan atau harapan**

Indikator Keinginan dalam penelitian ini dibuktikan dengan pertanyaan “Apakah ibu/bapak ingin mengembangkan usaha dengan adanya dampak yang ditimbulkan oleh pengembangan wisata?”, dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 8. Indikator keinginan masyarakat

Dari hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa dalam indikator Keinginan atau Harapan, 100% responden menjawab bahwa ingin mengembangkan usaha yang dimilikinya karena adanya dampak positif yang ditimbulkan oleh pengembangan wisata.

#### **Minat**

Indikator minat dalam penelitian ini dibuktikan dengan banyaknya usaha yang didirikan di sekitar kawasan Wisata Edukasi Kampung Coklat, melihat semakin berkembangnya Wisata Edukasi Kampung Coklat masyarakat akhirnya mulai berminat dan telah mendirikan suatu usaha untuk menunjang perekonomiannya. Saat ini jumlah usaha berjumlah 31 dengan berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara dan olah data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban untuk pertanyaan mengenai persepsi dipengaruhi oleh 3 indikator utama yaitu perasaan, keinginan atau harapan dan minat masyarakat untuk memperbaiki perekonomiannya. Masyarakat yakin bahwa dengan adanya pengembangan wisata Eduksi Kampung Coklat memberikan dampak positif terhadap perekonomiannya, sehingga masyarakat menerima dengan baik adanya pengembangan wisata. Maka dari itu masyarakat memberikan persepsi yang baik terhadap pengembangan wisata yang berdampak positif bagi perekonomian masyarakat. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edison, Kartika, & Dewi, 2019) yang menjelaskan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi terhadap pengembangan suatu wisata mempunyai persepsi yang baik, masyarakat menerima adanya

pengembangan kawasan wisata yang ada di daerah mereka. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hariyana & Mahagangga, 2015) yang dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Presepsi masyarakat di suatu lokasi objek wisata terhadap pengembangan destinasi wisata sangat baik adanya.

### **Kesimpulan (verivication)**

Pengembangan Wisata Edukasi Kmapung Coklat saat dilakukan penelitian telah mengalami berbagai pengembangan yang membuat para wisatawan terus berkunjung ke lokasi wisata. Dan dengan adanya pengembangan wisata tersebut berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu masyarakat memiliki kesempatan untuk berwirausaha. Saat ini jumlah pelaku usaha di sekitar kawasan Wisata Edukasi Kampung Coklat berjumlah 23 pemilik dengan 31 usaha yang dimiliki, yang menjadikan 1 orang pemilik usaha mempunyai 1 sampai dengan 3 usaha yang dijalankan. Dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah yang dekat dengan suatu destinasi wisata untuk dijadikan sebagai lokasi usaha, masyarakat mendapatkan dampak positif terhadap perekonomiannya seperti naiknya jumlah pendapatan. Begitu juga dengan kesempatan kerja yang ada, dengan adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat yang ada di Desa Plosorejo dapat meningkatkan kesempatan kerja. Karena Wisata Edukasi Kampung Coklat sendiri lebih mengutamakan merekrut tenaga kerja dari desa Plosorejo. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irhamna, 2017) yang mana dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh adanya pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan yang signifikan pada suatu destinasi wisata pastinya menimbulkan berbagai persepsi di masyarakat, pada pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat ini masyarakat merasakan dampak positif pada perekonomiannya karena pengembangan wisata, maka dari itu muncul persepsi baik dalam masyarakat mengenai pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan dari penelitian, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengembangan wisata edukasi kampung coklat, pengembangan wisata Edukasi Kampung Coklat dilakukan dengan prinsip Continuous Improvement. Dengan pengembangan yang dilakukan yaitu: (1) memperluas area wisata, (2) penambahan wahana serta fasilitas, dan (3) perbaikan terhadap sarana dan prasarana serta fasilitas yang dianggap masih kurang mendukung; Dampak Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap perekonomian masyarakat, pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat berupa: (1) adanya kenaikan pendapatan dari Usaha yang dijalaninya. (2) meningkatnya peluang kerja (3) memudahkan masyarakat Desa Plosorejo untuk mendapatkan pekerjaan. (4) peluang usaha terbuka lebar (5) mendorong masyarakat untuk berwirausaha; dan Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Perubahan Perekonomian Setelah Adanya Pengembangan Wisata, pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Menimbulkan persepsi baik di masyarakat karena pengembangan wisata memberikan dampak baik dan tidak memberikan dampak buruk terhadap perekonomian masyarakat pelaku usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrohman, Afifuddin, & Anadza, H. (2020). Sinergisitas Kolaborasi Pemerintah Desa Plosorejo dengan Wisata Kampung Coklat dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Plosorejo Kec. Kademangan Kab. Blitar). *Jurnal Respon Publik*, 11-23 ISSN: 2302-8432.
- Bambang, S. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Magetan. *Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi, Ekonomi Kreatif dan Bisnis*, 98-103. E-ISSN: 2580-0043
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2 , 105-117. ISSN: 2355-6587, e-ISSN: 2528-2220

- 
- 
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal* 6 (3), 320-328. ISSN 2252-6965
- Lestari, Ambar. 2020. *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*. Depok: PT Rajagrafindo Peersada, ISBN 978-623-231-387-3
- Mardawani, 2020. *Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, ISBN 978-623-02-1640-4/ E-ISBN 978-623-02-1701-2
- Pavlenko, I. (2017). The Impact Of Tourism On Regional Economy Development. *journal on global socio-economic dynamics* Volume 6, 93-101. ISSN 2395-7492
- Penulis. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. DIY: Deepublish. ISBN 978-623-02-1640-4
- Pratama, I. S., & Mndaasari, I. S. (2019). The Impact of Tourism Development on the Economic, Cultural and Environmental Aspects of Local Communities. *Journal of Management, IT & Social Sciences* Vol. 7 No. 1, 31-36. ISSN 2539-5645
- Raharjo, T. W., & Rinawati, H. S. (2019). *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: CV. lakad Publishing Surabaya. ISBN 978-623-7033-14-1/ E-ISBN 978-623-7033-16-5.  
[https://books.google.co.id/books?id=\\_IfYDwAAQBAJ&pg=PA17&dq=dampak+pengembangan+wisata&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi5krao6r3vAhWFeisKHUK6B9M4ChDrATADegQICBAF#v=onepage&q=dampak%20pengembangan%20wisata&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_IfYDwAAQBAJ&pg=PA17&dq=dampak+pengembangan+wisata&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi5krao6r3vAhWFeisKHUK6B9M4ChDrATADegQICBAF#v=onepage&q=dampak%20pengembangan%20wisata&f=false)
- Rahmah, I. A., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2020). Dampak Pengembangan Lokasi Wisata Pasir Putih (Wpp) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Respon Publik* Vol. 14, No. 3, 69-77. ISSN 2302-8432
- Rukin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. ISBN 978-623-91757-3-3.  
<https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=penelitian+kualitatif+menurut+para+ahli&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjG9-e177bvAhXa6nMBHXaxBV4Q6wEwBXoECACQBQ#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif%20menurut%20para%20ahli&f=false>
- Revida, E., & dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis, ISBN 978-623-94636-6-3.  
[https://books.google.co.id/books?id=EEb8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengantar+pariwisata&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengantar%20pariwisata&f=false](https://books.google.co.id/books?id=EEb8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengantar+pariwisata&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pengantar%20pariwisata&f=false)
- Suyono, B. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif dan Bisnis*, 98-103 E-ISSN: 2580-0043.
- Sudiartini, N. A., Mulyani, P. A., & Rahmad, Y. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Budaya Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Adat Asak Karangasem. *Jurnal Sewaka Bhakti* Volume 4, Nomor 1, 1-20.
- Waruwu, Dermawan. 2018. *Bawomataluo Destinasi Wisata Nias Pulau Impian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, ISBN 978-602-475-016-9